

Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439

Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open Access under CC BY NC SA
Copyright © 2025, Nur Azizah & Martoyo

Vol. 3, No. 1, 2025, 169-176
DOI: <https://doi.org/10.61930/pjpi.v3i1>

Peran Dan Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Era Milenial

Nur Azizah, Martoyo

Program S1 Pendidikan Fakultas STAI Ibnu Rusyd

Kotabumi Lampung Utara

Email : jizah1407@gmail.com

Abstract:

Prayer is a command for every Muslim. The implementation of prayer has a spiritual value for every Muslim, so there needs to be motivation to be able to perform prayer solemnly. The event of Isra' and Mi'raj itself is an event where the command to pray was revealed which occurred when the Prophet Muhammad SAW performed Isra' Mi'raj. The purpose of this study is to analyze the influence of understanding the event of Isra' Mi'raj of the Prophet Muhammad on students' motivation to perform prayer. The research method used is a qualitative descriptive method with data collection techniques in the form of interviews. The qualitative descriptive method is to describe what events occurred when the Prophet Muhammad SAW performed Isra' Mi'raj using interview techniques in collecting data. So the conclusion is that the Isra' Mi'raj event will provide motivation for a Muslim to perform prayer because for example in the commemoration of the Isra and Mi'raj event which is commemorated every 27 Rajab, it can provide understanding and knowledge as well as encouragement to a Muslim regarding the importance of prayer as the main obligation of a Muslim.

Keywords: *Prayer, Isra' Mi'raj, Motivation.*

Abstrak:

Perkembangan pesat teknologi digital dan arus globalisasi di era milenial telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru PAI memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa agar tetap relevan dengan dinamika zaman. Namun, mereka menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan literasi digital, kurangnya infrastruktur teknologi, serta perubahan perilaku siswa akibat pengaruh media sosial dan informasi global. Selain itu, guru PAI dituntut untuk mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan kontekstual guna meningkatkan mutu pendidikan agama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan tantangan yang dihadapi guru PAI di era milenial serta strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasinya. Melalui pendekatan kualitatif dan studi pustaka, ditemukan bahwa peningkatan kompetensi

digital, pengembangan konten pembelajaran yang relevan, serta kolaborasi dengan berbagai pihak menjadi kunci dalam menghadapi tantangan tersebut. Dengan demikian, guru PAI dapat berperan efektif dalam membimbing siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama di era yang terus berkembang ini. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga bertanggung jawab terhadap pengembangan kepribadian siswa. Guru hendaknya menciptakan pembelajaran sedemikian rupa sehingga mendorong siswa belajar secara efektif dan dinamis untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi memicu semakin banyaknya perubahan dalam berbagai bidang kehidupan manusia.

Kata kunci: *Peran Guru PAI, Tantangan Guru PAI, Era Milenial*

PENDAHULUAN

Di era milenial, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Generasi milenial, yang tumbuh di tengah perkembangan teknologi digital, memiliki karakteristik unik seperti keterbukaan terhadap informasi, pemanfaatan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, serta kecenderungan untuk berpikir kritis dan kreatif. Hal ini menuntut adanya penyesuaian dalam pendekatan pendidikan, terutama dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), agar tetap relevan dan efektif dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik.

Guru PAI memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa di tengah arus globalisasi dan modernisasi. Mereka tidak hanya bertugas menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga menjadi teladan dalam perilaku dan sikap yang mencerminkan ajaran Islam. Namun, di era milenial ini, guru PAI dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti perkembangan teknologi yang cepat, perubahan pola pikir dan perilaku siswa, serta kebutuhan untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam konteks kehidupan modern. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai penyampai materi keagamaan, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan spiritual yang harus mampu menghadapi tantangan zaman. Tantangan tersebut meliputi kebutuhan akan literasi digital, kemampuan berinovasi dalam metode pembelajaran, serta menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru PAI juga dihadapkan pada fenomena seperti kecanduan gadget, penurunan moral, dan pengaruh negatif dari dunia maya yang dapat mempengaruhi karakter peserta didik. Untuk itu, guru PAI dituntut untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang

menyenangkan dan bermakna, serta membimbing peserta didik menghadapi berbagai pengaruh negatif dari dunia digital.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, peran guru PAI semakin penting dalam mengarahkan proses pembelajaran menuju Profil Pelajar Pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Guru PAI diharapkan mampu menjadi motivator, inovator, dan fasilitator dalam mengarahkan peserta didik menuju profil pelajar Pancasila yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Untuk itu, diperlukan peningkatan kompetensi profesional guru PAI melalui pelatihan berkelanjutan dan adaptasi terhadap kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan demikian, guru PAI dapat berkontribusi secara efektif dalam membentuk generasi milenial yang memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat. Salah satu tantangan utama adalah kemampuan guru PAI dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran yang efektif. Banyak guru yang belum memiliki literasi digital yang memadai, sehingga kesulitan dalam mengembangkan metode pengajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa yang terbiasa dengan teknologi. Selain itu, guru PAI juga perlu menghadapi tantangan dalam membentuk karakter siswa yang kuat di tengah pengaruh negatif dari media sosial dan informasi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, guru PAI dituntut untuk terus meningkatkan kompetensi profesionalnya, baik dalam aspek pedagogik maupun teknologi. Mereka perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif dan kontekstual, serta membangun komunikasi yang efektif dengan siswa untuk memahami kebutuhan dan karakteristik mereka. Dengan demikian, guru PAI dapat menjalankan perannya secara optimal dalam membimbing siswa menjadi individu yang berakhlak mulia dan mampu menghadapi tantangan zaman.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan tantangan yang dihadapi oleh guru PAI di era milenial, serta mengidentifikasi strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran PAI dalam konteks pendidikan modern. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan agama Islam yang adaptif dan responsif terhadap dinamika zaman.

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial terkait peran dan tantangan guru PAI di era milenial. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan realitas yang kompleks dan dinamis dalam konteks pendidikan agama Islam, khususnya dalam menghadapi perubahan karakteristik peserta didik generasi milenial.

2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa sekolah Dasar (SD) dan sekolah Madrasah (MI) di wilayah Lampung utara, Lampung, Indonesia. Subjek penelitian meliputi:

- ✓ Guru PAI yang aktif mengajar di sekolah-sekolah tersebut.
- ✓ Peserta didik dari generasi milenial yang mengikuti pembelajaran PAI.
- ✓ Staf pendukung seperti guru Bimbingan dan Konseling (BK) yang berinteraksi dengan guru PAI dan peserta didik.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu:

- a. Wawancara Mendalam: Dilakukan dengan guru PAI dan peserta didik untuk memperoleh informasi tentang pengalaman, persepsi, dan tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran PAI di era milenial.
- b. Observasi Partisipatif: Peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran PAI di kelas, interaksi antara guru dan peserta didik, serta penggunaan media dan teknologi dalam pembelajaran.
- c. Dokumentasi: Analisis terhadap dokumen-dokumen terkait, seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan materi ajar PAI yang digunakan oleh guru.

4. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Reduksi Data: Menyeleksi dan merangkum data yang relevan dengan fokus penelitian.
- b. Penyajian Data: Menyusun data dalam bentuk narasi atau tabel untuk memudahkan pemahaman.
- c. Penarikan Kesimpulan: Menginterpretasikan data untuk menemukan pola,

hubungan, dan makna yang berkaitan dengan peran dan tantangan guru PAI di era milenial.

Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang dinamika pembelajaran PAI di era milenial dan kontribusi guru dalam membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Guru PAI di Era Milenial

Di tengah arus perubahan era milenial, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi semakin penting dan multidimensional dalam membentuk karakter peserta didik yang religius dan berakhlak mulia. Tugas utama guru PAI mencakup:

- a. Pendidik dan Pembimbing Moral: Guru PAI tidak hanya bertugas menyampaikan ajaran agama, tetapi juga membina peserta didik agar mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Peran ini sangat penting di tengah derasnya arus informasi digital.
- b. Inovator dalam Proses Pembelajaran: Guru PAI perlu menciptakan pendekatan yang kreatif dan menarik dengan memanfaatkan teknologi seperti media digital, video edukatif, dan platform e-learning guna meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa.
- c. Figur Teladan: Guru PAI diharapkan menjadi contoh nyata dalam perilaku sehari-hari, sehingga dapat menjadi panutan bagi peserta didik dalam mengimplementasikan ajaran Islam.
- d. Fasilitator dan Pendorong Semangat: Guru berperan mendampingi siswa dalam proses belajar sekaligus membangun motivasi agar mereka semangat dalam mengembangkan diri dan mencapai tujuan pembelajaran.

2. Tantangan Guru PAI di Era Milenial

Era Milenial merupakan era dimana teknologi digital dapat digunakan dimana saja, kapan saja, dan dinikmati oleh semua kalangan tanpa terkecuali. Ini berisi informasi yang akurat, cepat dan berkembang seiring waktu. Dalam dunia pendidikan, siswa diharapkan mengetahui cara menggunakan media sosial secara efektif dan tepat. Oleh karena itu, tidak jarang pelajar tidak mengetahui cara mengatur dan menggunakan Internet dengan baik, karena mudah terpengaruh oleh lingkungan sosialnya, tanpa mempertimbangkan

dampak positif dan negatif dari komunikasi Internet. Kondisi seperti ini tentu memerlukan peran guru yang benar-benar dapat membimbing, mengarahkan dan menyaring hal-hal yang tidak sesuai dengan penyimpangan tersebut. (Mursalin 2022) Dalam hal ini, guru harus melek teknis atau melek huruf, karena tantangan yang dihadapi guru di pergantian milenium sangat kompleks, seperti tantangan guru, Era milenial ditandai dengan akses informasi yang instan dan luas, yang turut memengaruhi pola pikir dan perilaku peserta didik. Tantangan yang dihadapi guru PAI antara lain:

- a. Kemajuan Teknologi dan Informasi: Perkembangan teknologi menuntut guru untuk memiliki keterampilan digital agar mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Sayangnya, tidak semua guru memiliki akses dan kemampuan yang cukup dalam hal ini.
- b. Perubahan Karakter Peserta Didik: Siswa milenial cenderung kritis, terbuka, dan sangat akrab dengan teknologi, sehingga pendekatan pembelajaran konvensional perlu disesuaikan agar tetap efektif.
- c. Dampak Negatif Media Sosial: Media sosial berpotensi menurunkan moral siswa melalui konten negatif atau hoaks. Oleh karena itu, guru PAI harus berperan dalam membimbing siswa agar lebih selektif dan bijak dalam bermedia sosial.
- d. Kepadatan Kurikulum: Banyaknya mata pelajaran dapat mengurangi fokus siswa terhadap pelajaran PAI. Oleh sebab itu, diperlukan inovasi agar pembelajaran PAI tetap menarik dan bermakna.

3. Strategi Menghadapi Tantangan

Untuk menjawab berbagai tantangan tersebut, beberapa strategi yang dapat diterapkan guru PAI adalah:

- a. Meningkatkan Literasi Digital: Guru perlu aktif mengikuti pelatihan agar mahir dalam penggunaan teknologi pembelajaran.
- b. Inovasi dalam Pembelajaran: Menerapkan pendekatan kontekstual seperti pembelajaran berbasis proyek, studi kasus, dan diskusi aktif yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam.
- c. Membangun Kemitraan dengan Orang Tua dan Masyarakat: Kolaborasi dengan lingkungan sekitar penting untuk memperkuat karakter siswa dan menciptakan atmosfer religius di luar kelas.

- d. Penggunaan Media Sosial secara Bijak: Memanfaatkan media sosial sebagai sarana dakwah dan edukasi serta membimbing siswa dalam penggunaan teknologi secara sehat dan produktif.

Dengan memahami peran, tantangan, dan strategi yang sesuai, guru PAI dapat menjalankan perannya secara optimal dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga kuat dalam aspek moral dan spiritual.

SIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan membentuk kepribadian siswa di tengah derasnya arus digitalisasi. Tantangan seperti keterbatasan literasi digital, perubahan karakter siswa, dan pengaruh negatif media sosial perlu diatasi dengan peningkatan kompetensi guru, inovasi dalam metode pengajaran, serta kerjasama dengan pihak luar. Guru juga harus mampu merancang pembelajaran yang dinamis dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Kemajuan teknologi informasi membawa dampak luas pada berbagai aspek kehidupan, termasuk nilai-nilai sosial dan religius. Oleh karena itu, tantangan yang ada harus direspons secara bijak dan dijadikan peluang untuk memperkuat karakter Islami generasi milenial.

DAFTAR PUSTAKA

- Sari, R. R. (2019). Tantangan Guru PAI dalam Menghadapi Perubahan Globalisasi Teknologi Industri 4.0 di SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah. Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Yasin, M. (2021). Tantangan dan Potensi Pendidikan Islam di Era Milenial. *Jurnal EduReligia*.
- Fajriana, Anggun Wulan, and Mauli Anjaninur Aliyah. 2019. "Tantangan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Era Melenial." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 2(2): 246-65.
- Mursalin, Hisan. 2022. "Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Pada Era Society 5.0." *Edukasi IslamJurnal Pendidikan Islam*:216-28.

- Ula, Miftahul, and Nglawak Nganjuk. 2019. "Ketua Prodi PGMI Stai Miftahul `Ula Nganjuk 174." *Journal Lentera. Kajian Kegamaan, Keilmuan dan Teknologi* 8(2): 174-86.
- Anwar, M. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Siswa di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 145-156.
- Fadlillah, M. I. (2022). Peran Guru PAI Di Era Digital Dalam Mengembangkan Nilai Karakter Peserta Didik. Skripsi, Universitas Islam Negeri Saizu.
- Hidayat, R. (2020). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Milenial. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*, 5(1), 87-98.
- Juwita, A. (2022). Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah. Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Mulyadi, E. (2021). Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Keagamaan Remaja. *Jurnal Al-Hikmah*, 14(1), 55-64.
- Susanti, D. (2020). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Literasi Digital Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 3(2), 101-110.